PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

DENGAN TEMA :

"INOVASI DALAM PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MENJAWAB PERMASALAHAN PANDEMI COVID-19"



KEDIRI, 16 DESEMBER 2020

STIKES KARYA HUSADA KEDIRI

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

“Inovasi dalam Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat menjawab Permasalahan Pandemi Covid-19”

Kediri , 16 Desember 2020

ISBN:.....

Editor Tim:

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat
Qoninah Estiningtiyas Sakilah Adnani,SST.,M.Keb.,PhD Siti Asiyah,SSiT,M.Kes
Anis Setyowati,SST,M.Keb
Pria Wahyu Romadhon G,SKep,Ns,M.Kep
Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep
Dodik Arso Wibowo,S.Kep.,Ns.,M.Kep

Diterbitkan oleh :

STIKES Karya Husada Kediri

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

“ Inovasi dalam Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat menjawab Permasalahan Pandemi Covid-19 “

Komite Program :
Pelindung
Ita Eko Suparni,SSiT.,M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada) Enggar Angraini,ST,M.Gz (Direktur AKZI Karya Husada)
Penasehat
Efa Nuraini,S.Kep,Ns.M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)
Mirtasari Palupi,SST.,MST(Ka.LPPM AKZI Karya Husada)

Penanggung jawab
Siti Asiyah,SSiT,.M.Kes

Steering Committee
Dwi Setyorini,S.Kep.,Ns.,M.Bio.Med

Ketua Pelaksana
Tintin Hariyani,SSiT.,M.Kes

Sekretaris
Anis Setyowati,SST,M.Keb

Bendahara Ahmat
Ariyanto,ST

Reviewer
Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat
Qoninah Estiningtiyas Sakilah Adnani,SST.,M.Keb.,PhD

KATA PENGANTAR

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma PerguruanTinggi. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat akan mempunyai nilai manfaat diatas salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat.

STIKES berkerjasama dengan Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelengarakan seminar hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat dengan tema " Inovasi dalam Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat menjawab Permasalahan Pendemi Covid-19" menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk prosiding .

Akhirnya, Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berbasis kesehatan

Kediri, 16 Desember 2020

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi iii

PENELITIAN

1. PARENT COACHING: AN EFFECTIVE INTERVENTION TO REDUCE SEDENTARY BEHAVIOUR IN PRE SCHOOL AGED CHILDREN, Laviana Nita Ludyanti, Linda Ishariani 1

2. ANALISIS WAKTU PEMERIKSAAN KADAR HB PASCA HD DENGAN TRANFUSI DURANTE HD PASIEN ESRD PALING STABIL DI UNIT HEMODIALISIS (HD) RSUD KABUPATEN KEDIRI , Moch. Maftuchul Huda, Nurul Laili 7

3. TEMPAT PERSALINAN DAN INISIASI MENYUSU DINI BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU DI MASA PANDEMI COVID-19, Reni Yuli Astutik, Eka Sri Purwandari, Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani 13

4. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG ANC DENGAN KETEPATAN WAKTU KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMAS CAKRANEGARA TAHUN 2019, Nurul Auliya Kamila, Linda Widyawati 18

5. UJI AKTIVITAS EKSTRAK LABU KUNING (Cucurbita maxima D) SEBAGAI KANDIDAT ANTI ACNE DAN ANTI FUNGI Istianatus Sunnah 1, Rosa Mistika Lani Lisu, Erizka Diah Rizkianawati 23

6. KETUBAN PECAH DINI DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH, Dwi Ertiana, Anisa Riska Fitriani 30

7. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN SENAM PRENATAL YOGA, Ronalen Br. Situmorang 38

8. HUBUNGAN ANTICIPATORY GUIDANCE IBU DENGAN KEJADIAN PICKY EATER PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN, Widyasih Sunaringtyas, Laviana Nita Ludyanti, Okta Novia Purwandari..... 43

9. EFEKTIFITAS NIPPLE STIMULATION DALAM MENCEGAH KALA II LAMA PADA PERSALINAN PERVAGINAM, Linda Andri Mustofa, Evi Nuraviah.. 53

10. PERAN IBU DALAM PENCEGAHAN CACING PADA ANAK BALITA, Dodik Arso Wibowo 59

11. PENGGUNAAN GADGET PADA JAM KERJA BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN DI INSTALASI RAWAT INAP RS. AMELIA PARE KEDIRI, Dwi Setyorini, Farida Hayati, Tanti Winarni..... 65

12. KEMAMPUAN KELUARGA MELAKUKAN DETEKSI DINI GEJALA STROKE DENGAN DERAJAT KECACATAN STROKE, Pria Wahyu Romadhon Girianto, Widyasih Sunaringtyas, Mia Rahayu Murti..... 77

13. IMPLEMENTASI PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK PADA MASA PENDEMI COVID-19, Brivian Florentis Yustanta, Lia Herlinasari 85

14. DUKUNGAN KADER DAN MOTIVASI IBU DENGAN KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI ERA NEW NORMAL, Dewi Taurisiawati Rahayu, Siti Sultoniyah Qudsiazahro..... 92

15. PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN ANEMIA, Julaecha... 101

16. HUBUNGAN PEGETAHUAN NUTRISI IBU HAMIL DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA IBU HAMIL, Nunuk Nurhayati, Partina..... 106

17. RESIKO TINGKAT KONSUMSI ENERGI DAN PROTEIN DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI POSYANDU NUSA INDAH KABUPATEN KEDIRI, Fadhila Tati'Badiyah, Enggar Anggraeni, SST.,M. Gizi..... 113

18. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGANSTATUS GIZI BALITA USIA 3-5 TAHUN (STUDY CROSS-SECTIONAL DI DUSUN MANGUNREJO DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI) Resti Faujiah, Mirthasari Palupi, Enggar Anggraeni..... 121

19. PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN TERHADAP KETERAMPILAN PELAJAR EKSTRA KURIKULER PMR SMPN 2 PARE, Sutiyah Heni..... 125

20. PENGARUH SCAPULAR STABILIZATION EXERCISES TERHADAP NYERI BAHU PADA PENGENDARA SEPEDA MOTOR MAHASISWA STIKES KARYA HUSADA KEDIRI, Farida Hayati, Dina Zakiyyatul Fuadah, Muhamad Iqballudin 132

21. SKRINING BIDAN DALAM PELAYANAN KEBIDANAN DI MASA PANDEMI COVID 19 (SURVEY PADA BIDAN DI JAWA TIMUR, Ita Eko Suparni..... 139

22. KESIAPSEDIAAN BIDAN DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEBIDANAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI FENOMENOLOGI PADA BIDAN DI JAWA TIMUR) Anis Setyowati 145

PENGABMAS

23. STRATEGI EDUKASI MANAJEMEN PREVENTIF COVID19 BERBASIS SELF EMPOWERMENT PADA REMAJA, Dhina Widayati, Nian Afrian Nuari 152

24. DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT, Nurlina..... 157

25. PEMBENTUKAN SELF HELP GROUP KADER KESEHATAN DALAM MANAJEMEN BENCANA DAN BANTUAN HIDUP DASAR PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA PONDOK AGUNG KEC. KASEMBON KABUPATEN MALANG, Moch. Maftuchul Huda 161

26. PELATIHAN MASASE PERINEUM dan PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL untuk MENCEGAH COVID-19 PADA IBU HAMIL, Sulastry Pakpahan, Ganda Agustina Simbolon 169

27. HEALTH EDUCATION TENTANG BAHAYA COVID-19 DAN POTENSI GAGAL NAFAS AKIBAT COVID-19 SERTA PENCEGAHANNYA PADA SISWA SMA, Melani Kartika Sari..... 174

28. KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK, Rahma Dian Hanifarizani, Mega Ulfah, Yulia Silvani 177

29. SKRINING DAN EDUKASI PENANGANAN SINDROM NOMOPHOBIA PADA REMAJA, Linda Ishariani 180

30. PENATALAKSANAAN ASUHAN KEBIDANAN PADA BALITA DENGAN MASALAH GIZI KURANG BERBASIS KOMUNITAS, Siti Asiyah..... 184

31. SARASEHAN KEPO RISTI DAN KEPO AIR SUSU IBU, Tintin Hariyani, Novilia Arum, Yetan Susantri Nokas 189

32. OPTIMALISASI PERAN SATGAS DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN MASA PANDEMI COVID-19 , Nurul Laili 194

33. PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU, Anik Latifah, Setiawandari, Yefi Marliandini 200

34. HOME LEARNING KELAS IBU BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING DAN PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA WANDANPURO, BULULAWANG, Ulfah Mega, Silvani Yulia, Dewi Mustika, Sariati Yuseva, Fatmawati, Proborini Astri 206

35. PENDAMPINGAN IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MASA PANDEMI COVID-19, Reni Yuli Astutik Eka Sri Purwandari 209

TEMPAT PERSALINAN DAN INISIASI MENYUSU DINI BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU DI MASA PANDEMI COVID-19

Reni Yuli Astutik[1], Eka Sri Purwandari[2], Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani[3]

[1] STIKES Karya Husada Kediri, reniyuliastutik@ymail.com, 085850287346
[2] STIKES Karya Husada Kediri, nadnaisa81@gmail.com, 082234525035
[3] STIKES Karya Husada Kediri, qorinahestiningtyas@yahoo.co.id, 082112271804

Abstrak

Menyusui adalah hal biasa yang dilakukan oleh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Namun, pandemi COVID-19 menyebabkan terganggunya akses layanan kesehatan ibu dan anak yang berimbas kepada penurunan pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Hubungan Antara Tempat Persalinan dan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian Air Susu Ibu di Masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan desain retrospektif dengan pendekatan *cross-sectional*. Responden penelitian adalah ibu menyusui bayi 7-12 bulan yang berjumlah 94 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tempat persalinan dan IMD dengan pemberian ASI pada masa pandemi COVID-19. Berdasarkan tempat persalinan, sejumlah 36,2% persalinan di praktek mandiri bidan memberikan ASI eksklusif, sejumlah 20,3% persalinan di puskesmas memberikan ASI predominan dan sejumlah 7,4% persalinan di klinik/RB/RS memberikan ASI parsial. Berdasarkan lama IMD, sejumlah 26,6% responden dengan lama IMD > 60 menit memberikan ASI eksklusif, ASI predominan diberikan oleh 17,1% responden yang melakukan IMD 15-60 menit dan ASI parsial diberikan oleh 5,3% responden yang melakukan IMD 15-60 menit. Tempat persalinan dan IMD merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI di masa pandemi COVID-19 sehingga dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi fasilitas pelayanan untuk meningkatkan tata laksana manajemen laktasi yang mendukung pemberian ASI eksklusif di masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: tempat persalinan, inisiasi menyusu dini, pemberian ASI

Abstract

Breastfeeding is a common practice for mothers with babies aged 0-6 months. However, the COVID-19 pandemic has disrupted access to health services for mothers and children, which has resulted in a decrease in providing exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship between the place of delivery and early initiation of breastfeeding and breastfeeding during the COVID-19 pandemic. This study used a retrospective design with a cross-sectional approach. Respondents of the study were mothers breastfeeding babies 7-12 months, which may be 94 people. The research instrument used a questionnaire via a google form. The results showed a significant relationship between the place of delivery and EIB by offering breast milk during the COVID-19 pandemic. Based on the place of delivery, a total of 36.2% of deliveries in independent midwife practices gave exclusive breastfeeding, 20.3% of deliveries at the public health centre gave predominant breast milk. A total of 7.4% deliveries in clinics/maternity clinic/hospital provided partial breast milk. Based on the length of the EIB, some 26.6% of respondents with a duration of EIB > 60 minutes gave exclusive breastfeeding, 17.1% of those who did EIB were given breast milk and partial breastfeeding given by 5.3% of respondents who did EIB 15 -60 minutes. Place of delivery and EIB are factors that can affect breastfeeding during the COVID-19 pandemic so that they can be used as recommendations for service facilities to improve lactation management procedures that support exclusive breastfeeding during the COVID-19 pandemic.

Keywords: place of delivery, early initiation of breastfeeding, breastfeeding

PENDAHULUAN*

Dampak positif yang ditimbulkan akibat menyusui, menyebabkan World Health Oranization (WHO) merekomendasikan bahwa (1) semua bayi harus mulai menyusui dalam waktu 1 jam setelah lahir atau inisiasi menyusu dini dan (2) disusui secara eksklusif (hanya ASI, tidak ada cairan atau padatan lain, bahkan bukan air, dengan pengecualian larutan rehidrasi oral atau tetes/ sirup vitamin, mineral, atau obat-obatan) sampai usia 6 bulan, kemudian disusui sebagian sebagai bagian dari strategi pemberian makanan pendamping yang komprehensif hingga 2 tahun.[1] Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Kaushal et,al (2017) menyatakan target pencapaian ASI eksklusif sebesar 80%, tetapi ditemukan hanya 56,5% ibu yang eksklusif menyusui, hal ini terjadi karena pengaruh usia ibu, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ayah,[2] hasil ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI yang dikaitkan dengan pelaksanaan IMD yang tidak bisa terlepas dari tempat persalinan.

Di Indonesia, menyusui adalah hal biasa yang dilakukan oleh ibu yang memiliki bayi. Namun, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan sekitar 5 persen anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan.[3] Lebih dari 40% bayi diberikan makanan pendamping ASI terlalu dini yaitu sebelum bayi mencapai usia 6 bulan, bahkan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi. Capaian ASI eksklusif di Jawa Timur mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 76,01% pada tahun 2017 menjadi sebesar 40,05% pada tahun 2018. Capaian ASI Provinsi Jawa Timur masih dibawah target yang ditentukan Kemenkes RI yaitu sebesar 80%. Padahal tahun 2024, pemerintah telah memiliki target agar ASI eksklusif dapat dicapai sejumlah 60%.[4]

Pada masa pandemi COVID-19, ASI tetap aman diberikan kepada bayi dikarenakan ASI adalah sumber nutrisi terbaik untuk bayi dan melindungi bayi dari penyakit. Sebagaimana penelitian terkait virus yang diteliti pada cairan ketuban, darah tali pusat dan usap nasofaring pada bayi baru lahir didapatkan hasil negatif. Atas dasar inilah, WHO tetap memberikan rekomendasi bagi ibu yang terkena Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) maupun COVID-19 untuk tetap menyusui.[5] Pemberian informasi yang benar terkait menyusui di masa pandemi COVID-19 sesuai dengan protokol kesehatan menjadi salah satu tanggungjawab petugas kesehatan diataranya bidan yang memiliki peran langsung dalam pelayanan ibu nifas dan menyusui. Untuk itulah, di masa pandemi COVID-19, bidan tetap memberikan pelayanan kepada ibu nifas dan menyusui walaupun tidak secara langsung melainkan melalui telemedicine.

Walaupun sudah ada Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dari bidan melalui telemedicine terkait pentingnya pemberian ASI di masa pandemi COVID-19, namun akses kepada layanan esensial seperti konseling menyusui di rumah sakit, klinik kesehatan, dan kunjungan rumah yang dilakukan oleh tenaga kesehatan serta kunjungan ibu menyusui pada Rumah Sakit Sayang Bayi telah terganggu. Hal ini menyebabkan informasi tidak tepat yang beredar tentang keamanan menyusui telah menurunkan angka ibu menyusui karena para ibu takut menularkan penyakit kepada bayi mereka. Kondisi ini mengakibatkan adanya penurunan terhadap pemberian ASI eksklusif [3] bahkan bayi mendapatkan ASI predominan maupun parsial.

Berdasarkan latar belakang di diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian terkait ASI dikarenakan masih minimnya penelitian tentang menyusui di masa pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan tempat persalinan dan inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI di masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain *retrospective cross-sectional survey*. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (*alpha*) 0,05.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden melalui *google form*. Data dikumpulkan pada ibu menyusui yang memiliki bayi usia 7-12 bulan sejumlah 94 responden dengan kriteria inklusi

Alamat Korespondensi Penulis:
Reni Yuli Astutik
Email : reniyuliastutik@ymail.com
Alamat : STIKES Karya Husada Kediri
Jln. Soekarno Hatta No. 7 Pare
Telp : 085850287346

yaitu bersedia menjadi responden dengan menyatakan kesediaan dalam *google form*, pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dari bidan atau petugas kesehatan lain. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2020 di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri dan telah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Karya Husada Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Data Umum	f	%
Usia		
< 20 tahun	1	1,1
20-35Tahun	79	84
> 35 tahun	14	14,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	56	59,6
Pegawai swasta	7	7,4
Wiraswasta	11	11,7
Buruh harian	2	2,1
Lainnya	18	19,1
Pendapatan Keluarga		
< 1 juta	3	3,2
1-2,999 juta	11	11,7
2-4,999 juta	53	56,4
>5 juta	26	27,7
Pendidikan		
Dasar	20	21,3
Menengah	64	68,1
Tinggi	10	10,6
Paritas		
Primipara	34	36,2
Multipara	56	59,6
Grademultipara	4	4,2
Total	94	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, didapatkan data bahwa sejumlah 84% responden berusia 20-35 tahun, sejumlah 59,6% responden tidak bekerja, 56,4% responden memiliki penghasilan antara 2-4,999 juta, 68,1% responden berpendidikan menengah dan sejumlah 59,6% multipara.

2. Pemberian ASI Pada Masa Pandemi COVID-19

Tabel 2. Pemberian ASI Pada Masa Pandemi COVID-19

Pemberian ASI	f (n=94)	%
ASI eksklusif	54	57,5
ASI predominan	30	31,9
ASI parsial	10	10,6
Total	94	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri sejumlah 57,5% responden, ASI predominan sejumlah 31,9% responden dan ASI parsial sejumlah 10,% responden.

3. Hubungan Tempat Persalinan dan IMD dengan Pemberian ASI

Tabel 3. Hubungan antara Tempat persalinan dan IMD dengan Pemberian ASI di Masa Pandemi COVID-19

Variabel	Pemberian ASI			P	r
	ASI eksklusif f(n=54)	ASI Pre dominan f(n=30)	ASI Parsial (N=10)		
Tempat persalinan					
a. PMB	34 (36,2%)	18 (19,1%)	2 (2,1%)	.042	-0,211
c. Puskesmas	10 (10,7%)	19 (20,3%)	1 (1,1%)		
d. Klinik/RB/RS	16 (17,1%)	3 (3,2%)	7 (7,4%)		
IMD					
a.< 15 menit	14 (14,9%)	8 (8,5%)	4 (4,2%)		
b.15-60 menit	15 (16%)	17 (18,1%)	5 5,3%)	.000	-0,219
c.> 60 menit	25 (26,6%)	5 (5,3%)	1 (1,1%)		

Berdasarkan tabel 3, didapatkan ASI eksklusif paling banyak diberikan oleh respon yang bersalin di Praktek Mandiri Bidan (PMB) yaitu sejumlah 36,2%, ASI predominan paling banyak diberikan oleh responden yang bersalin di Puskesmas yaitu sejumlah 20,3% sedangkan ASI parsial paling banyak diberikan oleh ibu yang tempat persalinannya di klinik/RB/RS yaitu sejumlah 7,4%. Responden yang melakukan IMD <15 menit memberikan ASI eksklusif sejumlah 14,9%, responden yang melakukan IMD 15-60 menit sejumlah 18,1% memberikan ASI predominan kepada bayi, sedangkan responden yang melakukan IMD >60 menit memberikan ASI eksklusif sejumlah 26,6%. Tabel 3 juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tempat persalinan dan inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI di masa pandemi COVID-19. Sedangkan keeratan hubungan dalam kategori rendah dan sifat hubungannya adalah negatif.

Pembahasan

Tempat persalinan dengan pemberian ASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tempat persalinan dengan pemberian ASI.

Tempat persalinan yang mendukung program ASI eksklusif akan dikaitkan dengan kebijakan yang ada terkait tata laksana pemberian ASI eksklusif pada bayi. Bayi 0-6 bulan dikategorikan mendapatkan ASI predominan jika selain ASI juga diberikan makanan atau minuman lain misal madu, teh, air tajin sedangkan ASI parsial jika bayi usia 0-6 bulan selain mendapatkan ASI juga mendapatkan susu formula, bubur ataupun makanan yang mengenyangkan lainnya.[6]

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zalti (2019) bahwa tempat persalinan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif sebesar 3,4 kali.[7] Hasil ini dikaitkan dengan faktor psikologis yang cenderung memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI. Pengalaman fisiologis melahirkan di lingkungan asing dapat menyebabkan penurunan stres yang berkontribusi pada kelahiran tanpa intervensi, dan akibatnya dapat mempengaruhi hasil menyusui.[8]

Selain itu peneliti berasumsi bahawa dalam situasi pandemi COVID-19, penunggu persalinan di fasilitas kesehatan misalnya Puskesmas, klinik.RB ataupun RS. sangat dibatasi dan tidak boleh ditunggu di dalam kamar bersalin.[3] Kondisi ini menyebbakan ibu merasakan kecemasan yang berimbas pada penurunan hormon oksitosin sebagai hormon yang merangsang pengeluaran ASI.[6] berbeda halnya dengan persalinan di PMB yang membolehkan keluarga untuk mendampingi proses persalinan dan 2 jam post partum sehingga ibu secara psikologis mendapatkan dukungan dalam pemberian ASI.

IMD dengan Pemberian ASI

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara IMD dengan pemberian ASI. Kontak kulit-ke-kulit segera dan berkepanjangan dapat memfasilitasi homoeostasis bayi, ikatan ibu-bayi dan berperan dalam rangkaian peristiwa yang mendorong laktogenesis.[8] IMD yang dilaksanakan segera setelah lahir membantu untuk memulai menyusui dini sehingga meningkatkan pemberian ASI eksklusif serta durasi menyusui. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa responden yang tidak diberikan inisiasi menyusu dini 9,17 kali lebih beresiko tidak mendapatkan ASI eksklusif dibandingkaan dengan responden yang dilakukan inisiasi menyusu dini.[9]

IMD dimanifestasikan sebagai suatu perkenalan mulut bayi dengan puting susu ibu sehingga bayi dapat belajar menyusu pada puting ibu. IMD bukanlah pemberian nutrisi pada bayi, namun dengan bayi menghisap puting susu ibu akan merangsang hipotalamus sehingga menyebabkan hipofisis posterior mengeluarkan hormon prolaktin yang berfungsi dalam memproduksi ASI.[10] Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nisrina pada 30 ibu menyusui usia 7-12 bulan menujukkan hasil tidak ada hubungan antara inisiasi ASI dini dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wiyung Surabaya.[11] Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang berperan dalam pemberian ASI.

SIMPULAN DAN SARAN

Tempat persalinan dan IMD merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI di masa pandemi COVID-19 sehingga dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi pemberi pelayanan agar meningkatkan pelayanan di tempat persalinan yang mendukung tata laksana manajemen laktasi. Pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan pengujian faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI di masa pandemi yang meliputi faktor sosiodemografi, faktor psikososial, faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. World Health Organization. Global Strategy on Infant and Young Child Feeding; 2002. Available from: http://www.who.int/nutrition/topics/global_strategy/en/. [Diakses tanggal 10 November 2020]

[2]. Kaushal, A., Singh, M., Sharma, P., Chander, V., & Raina, S. (2017). Determinants of exclusive breastfeeding among lactating women in sub-Himalayan region. Tropical Journal of Medical Research, 20(1), 70.

[3]. WHO. 2020. Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar

mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19. https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyerukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19.[Diakses tanggal 10 November 2020]

[4]. Media Indonesia. 2020. ASI Eksklusif penting di tengah pandemi covid 19. 14 Agustus 2020. https://mediaindonesia.com/hut-ri/336699/asi-eksklusif-penting-di-tengah-pandemi-covid-19. .[Diakses tanggal 10 November 2020]

[5]. Giuliani C, Li Volsi P, Brun E, Chiambretti A, Giandalia A, Tonutti L, Di Bartolo P, Napoli A. 2020. Breastfeeding during the COVID-19 pandemic: Suggestions on behalf of woman study group of AMD. Diabetes research and clinical practice, 165, 108239.

[6]. Astutik, RY. 2017. Payudara dan Laktasi Edisi 2. Jakarta. Salemba Medika

[7]. Zalti, AP. 2019. Hubungan Faktor Pemungkin dengan Pemberian ASI eksklusif di Indonesia (Meta Analisis). FKM Universitas Andalas. http://scholar.unand.ac.id/52560/

[8]. Quigley C, Taut C,Zigman T,et al. Association between home birth and breast feeding outcomes:a cross-sectional study in28 125 mother–infant pairsfrom Ireland and the UK. BMJ Open2016;6

[9]. Mawaddah, S. 2018. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan pemberian ASI eksklusif. Jurnal Info Kesehatan.16;2:214-225

[10]. Nurcahyani AS, Rohmah F. 2017. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas odean II. Naskah Publikasi. Universitas Aisyah Yogyakarta.

[11]. Nisrina VD, Wiyasihati, SI, Fatmaningrum W, Sulistiyawati. 2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga 10;2: 48-51